

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Undang-Undang No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi siswa sehingga tercipta manusia yang berilmu, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, disiplin, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Isu pendidikan merupakan topik yang saat ini sering dibicarakan. Tentu, ini semua menjadi tantangan tersendiri bagi guru, bagaimana cara mengelola pembelajaran di kelas agar siswa lebih aktif terlibat dalam belajar dan tidak bergantung pada guru saja. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran diharapkan akan membawa dampak positif terhadap hasil belajarnya. Jika siswa mencari dan mengolah informasi terkait topik secara mandiri, maka informasi tersebut akan tersimpan dalam ingata mereka lebih lama dibandingkan jika hanya mendengar penjelasan dari guru (Lutfiah, 2021).

Mutu pendidikan dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi siswa selama di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung kesuksesan siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Herlina *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa guru perlu mampu memilih pendekatan, strategi, model, dan media yang sesuai dalam penyampaian materi, serta mengelola kelas sesuai dengan baik agar siswa agar tetap termotivasi dan tidak merasa bosan.

Karena banyaknya materi pelajaran yang harus dipahami oleh siswa di sekolah, guru harus mempertimbangkan banyak hal saat mereka mengubah cara

mereka mengajar di kelas. Dalam kenyataannya, biologi merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, cenderung bersifat hafalan yang membuat kondisi belajar jadi membosankan, istilah-istilah yang harus dihafal sehingga menunjukkan bahwa mata pelajaran biologi dianggap sulit. Sebagai contoh materi biologi adalah dari materi keanekaragaman hayati, dalam hal ini siswa berpendapat bahwa materi ini adalah materi yang sulit dipelajari karena banyak menggunakan bahasa latin dan cenderung terfokus pada guru dan buku paket, sehingga para siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran tersebut. Peneliti Khairaty *et al.* (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan miskonsepsi pada siswa yaitu kurang tertarik mempelajari biologi karena menganggap mata pelajaran tersebut sulit. Selain itu, pembelajaran yang terfokus pada guru serta terbatasnya sumber belajar menjadikan guru satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Sari *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa rendahnya nilai biologi rendah dikalangan siswa disebabkan oleh kurangnya minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Beberapa faktor yang menyebabkan terhadap hal ini meliputi rasa bosan yang muncul, metode pembelajaran yang terlalu berfokus pada guru serta kesulitan siswa dalam menguasai materi. Akibatnya, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal atau masalah yang diberikan.

Hasil wawancara bersama guru biologi kelas X di SMA Negeri 15 Medan, menunjukkan bahwa SMA Negeri 15 Medan sudah menerapkan kurikulum merdeka dan hanya diterapkan pada kelas X. Guru menggunakan metode ceramah dengan bantuan slide power point, tetapi siswa belum sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Dimana siswa kesulitan dalam mengolah informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah atau menggali pengetahuan awal mereka, dikarenakan siswa hanya sebagai penerima informasi. Akibatnya, siswa menjadi jenuh, pasif, dan kurang mampu mengembangkan ide-idenya. Daya ingat siswa terhadap materi juga rendah, dimana dapat ditunjukkan dari nilai hasil belajar dimana sekitar 34% (12 orang) yang dinyatakan lulus atau mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan pembelajaran supaya siswa memiliki kompetensi yang unggul dalam biologi, maka dibutuhkan inovasi pada pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik materi pelajaran, misalnya pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Model pembelajaran yang efektif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkualitas agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Sari *et al.*, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran PBL. Model ini berfokus pada kemampuan untuk berpikir kritis dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep biologi, karena siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Di dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah yang menjadi inti dari pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar melalui penyelesaian masalah tersebut. Model ini dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka dapat bebas mengemukakan ide dan berperan aktif. Model PBL dipilih karena mengharuskan siswa untuk secara aktif menyelidiki dan memecahkan masalah yang disajikan selama proses pembelajaran berlangsung (Sumirto *et al.*, 2017). Penelitian Fauzan *et al.* (2017), mendukung bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah penilaian sistem pembelajaran yang menunjukkan efektivitas latihan yang dilakukan, ditandai dengan perubahan dalam perilaku, kemampuan, serta pengetahuan siswa. Hasil belajar mencakup tiga aspek utama yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah penilaian sistem pembelajaran, di mana proses pembelajaran di evaluasi (Djabba, 2022). Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi keanekaragaman hayati, model pembelajaran PBL mampu memberi dorongan pada siswa dalam menghasilkan ide-ide tentang permasalahan aktual tentang dunia sekarang ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2019), yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model ini, siswa di dorong untuk berpartisipasi secara aktif dan terlibat dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperdalam pemahaman konsep mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Biologi pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di SMA Negeri 15 Medan*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif yang menyebabkan kejenuhan dan rendahnya partisipasi dalam kelas.
3. Hasil belajar biologi siswa belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dimana sekitar 34% (12 siswa) dinyatakan lulus. Hal ini diukur berdasarkan nilai hasil ujian siswa kelas X di SMA Negeri 15 Medan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi keanekaragaman hayati terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah PBL.
2. Materi biologi yang diajarkan adalah materi Keanekaragaman Hayati yaitu Tingkat keanekaragaman hayati, Ancaman pelestarian keanekaragaman hayati dan Upaya pelestarian keanekaragaman hayati.
3. Hasil belajar yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa ranah C3-C6 kelas X SMA Negeri 15 Medan.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati dengan implementasi PBL?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar biologi pada materi keanekaragaman hayati kelas X di SMA Negeri 15 Medan?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati dengan implementasi PBL.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar biologi pada materi keanekaragaman hayati kelas X di SMA Negeri 15 Medan.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, model ini dapat mendukung mereka dalam menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimpan ide dalam memori, dan juga meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
2. Bagi guru, model ini mampu meningkatkan pemahaman mengenai model pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimpan ide dalam memori.
3. Bagi penulis, model ini dapat menambah wawasan, memberikan pengalaman serta menjadi persiapan berharga sebagai calon guru, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran.